

Analisis Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Cigantang

Nabila Aprilia¹, Fajar Nugraha², Hanifah Mulyani³

¹Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Email: aprilbila99@gmail.com

²Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Email: fajarnugraha@unper.ac.id

³Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Email: hanifahmulyani@unper.ac.id

*Penulis Korespondensi : Nabila Aprilia

Article History

Received: 02-07-2026

Revision: 06-08-2026

Acceptance: 14-08-2026

Published: 31-08-2026

Abstrak: Seiring meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, penerapan pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas, serta kurang berani menyampaikan pendapat pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran kolaboratif serta implikasinya terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 2 Cigantang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dilaksanakan melalui kegiatan pembentukan kelompok, kerja sama, diskusi, pembagian tugas, dan presentasi hasil diskusi. Penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif, berpikir kritis, komunikasi, keterlibatan aktif, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa.

Katakunci: Pembelajaran Kolaboratif ; IPS ; Sekolah Dasar

Abstract: As the need for learning activities that involve students' active participation increases, the implementation of collaborative learning has become a relevant approach in elementary school education. The background of this research is the existence of students who are still less active in discussion activities, depend on their peers in completing assignments, and lack confidence in expressing their opinions in Social Studies learning. The purpose of this research is to describe the

implementation process of collaborative learning and its implications for students' abilities in Social Studies learning for fourth-grade students at SDN 2 Cigantang. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research show that collaborative learning is implemented through group formation, cooperation, discussion, task distribution, and presentation of discussion results. The implementation of collaborative learning has positive impacts on students' cognitive abilities, critical thinking skills, communication skills, active involvement, learning motivation, and learning focus.

Keyword: Collaborative Learning; Social Studies; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia sehingga berkembang menjadi kemampuan dan keterampilan secara alami (Sadewo et al., 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang dan dilaksanakan secara optimal agar mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Nisa, 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di jenjang sekolah dasar (Nasution et al., 2023). Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami kehidupan sosial serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat (Nasution et al., 2023). Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mampu berinteraksi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat (Fatimah Mardani et al., 2026).

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih terdapat berbagai kendala. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat menjadi terbatas (Rozali et al., 2022). Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang

berkembangnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama, tanggung jawab bersama, komunikasi, dan interaksi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarifah & Hanif, 2025). Melalui kegiatan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, membangun pemahaman bersama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, keterampilan berbicara, dan kerja sama dalam proses pembelajaran (Andi Saadillah & Rahma Mawadda, 2026). Pembelajaran kolaboratif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas belajar seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan belajar bersama dengan menitikberatkan pada kerja sama serta interaksi antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (Nurvitarini & Karkono, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian Dewi dkk. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong

keterlibatan siswa. Selain itu, Nurdiansyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan belajar secara kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu siswa memahami materi melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif relevan diterapkan pada pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap proses penerapan pembelajaran kolaboratif yang masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya cenderung membahas dampak atau pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini tidak hanya melihat hasil yang diperoleh, tetapi juga menggambarkan bagaimana proses pembelajaran kolaboratif diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini mengkaji implikasi penerapan pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya serta implikasinya terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 2 Cigantang, ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kelompok masih terdapat siswa yang

kurang aktif dalam diskusi, sebagian siswa masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Cigantang serta menganalisis implikasinya terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, keterlibatan aktif, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa.

METODE PENELITIAN

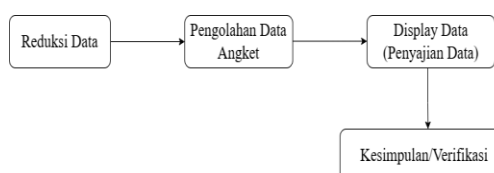
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, menekankan analisis secara mendalam, serta berfokus pada proses dan makna berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah untuk memahami dan mengkaji berbagai fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi di lapangan, dengan landasan teori sebagai pedoman agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ditemukan (Winarni, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan pembelajaran kolaboratif serta implikasinya terhadap siswa dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran mengenai proses penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif serta implikasinya terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berkomunikasi, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa kelas IV SDN 2 Cigantang. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji suatu teori, melainkan untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Cigantang dengan subjek penelitian yang terdiri atas 1 orang guru kelas IV dan 31 siswa kelas IV yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Guru berperan sebagai informan utama untuk memperoleh data mengenai proses penerapan pembelajaran kolaboratif, sedangkan siswa menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan implikasi penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses penerapan pembelajaran kolaboratif, wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengolahan data angket, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1 Analisis Data



Diolah peneliti berdasarkan Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data sehingga diperoleh gambaran yang sesuai mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Cigantang telah diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, serta penyampaian hasil diskusi. Penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan kelompok,

memberikan penjelasan, membimbing siswa selama kegiatan diskusi berlangsung, serta memastikan jalannya diskusi tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Indah Permata Sari & Mario Kasduri, 2025). Pembentukan kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses bertukar pendapat, memberikan tanggapan, dan mencari solusi bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Sebagian besar siswa mulai aktif dalam diskusi kelompok, ikut menyampaikan pendapat, serta membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut membangun pengetahuan melalui kerja sama dengan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Cigantang dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembentukan

kelompok, kerja sama siswa, diskusi, pembagian tugas, dan presentasi hasil diskusi. Adapun hasil analisis penerapan pembelajaran kolaboratif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Indikator Penerapan	Hasil Penelitian
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama
Kerja sama siswa	Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas dan membantu anggota kelompok
Diskusi kelompok	Siswa bertukar pendapat, memberikan tanggapan, dan mencari solusi bersama
Pembagian tugas	Anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
Presentasi hasil diskusi	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Cigantang dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, yaitu pembentukan kelompok, kerja sama, diskusi, pembagian tugas, dan presentasi hasil diskusi. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Pada tahap pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar untuk melaksanakan kegiatan bersama. Pembentukan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki karakteristik berbeda sehingga siswa belajar menyesuaikan diri, menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan kerja sama kelompok, siswa saling membantu, berbagi informasi, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk memahami bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota.

Kegiatan diskusi menjadi bagian penting dalam pembelajaran kolaboratif karena siswa dilatih untuk menyampaikan ide, memberikan tanggapan, dan mencari solusi bersama. Melalui diskusi, siswa tidak

hanya memahami materi IPS, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok membantu siswa memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa dapat berkontribusi sesuai kemampuan sehingga keterlibatan dalam kelompok menjadi lebih merata.

Pada tahap presentasi hasil diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan ini melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi dan menanggapi pendapat kelompok lain.

Kemampuan komunikasi siswa berkembang karena siswa terlibat langsung dalam proses penyampaian ide, pemberian tanggapan, dan penyelesaian masalah bersama. Melalui interaksi antar individu maupun kelompok, siswa belajar bekerja sama serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri et al. (2020) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

Selain menganalisis proses penerapan pembelajaran kolaboratif, penelitian ini juga menganalisis implikasinya terhadap siswa kelas IV SDN 2 Cigantang. Berdasarkan hasil

observasi, wawancara, dan kuesioner, pembelajaran kolaboratif memberikan implikasi terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa.

Pada aspek kemampuan kognitif, pembelajaran kolaboratif membantu siswa memahami materi IPS melalui kegiatan belajar bersama. Hal ini terjadi karena siswa dapat saling menjelaskan materi, memberikan contoh, dan membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

Pada aspek kemampuan berpikir kritis, pembelajaran kolaboratif melatih siswa untuk menganalisis permasalahan, menyampaikan alasan, mempertimbangkan pendapat teman, serta mencari solusi bersama. Kegiatan diskusi membuat siswa terbiasa berpikir sebelum memberikan tanggapan.

Pada aspek keterlibatan aktif dan kemampuan komunikasi, siswa menunjukkan perkembangan melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok. Interaksi dalam kelompok membuat siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan pengolahan kuesioner terhadap 31 siswa, sebagian besar

siswa memberikan jawaban sangat setuju dan setuju terhadap kegiatan pembelajaran kolaboratif.

Tabel 2. Persentase Sebaran Jawaban Kuesioner Siswa

No	SS	S	TS	STS
1	22 (71,0 %)	9 (29,0 %)	0 (0%)	0 (0%)
2	4 (12,9 %)	19 (61,3 %)	8 (25,8 %)	0 (0%)
3	14 (45,2 %)	14 (45,2 %)	3 (9,7 %)	0 (0%)
4	13 (41,9 %)	18 (58,1 %)	0 (0%)	0 (0%)
5	27 (87,1 %)	4 (12,9 %)	0 (0%)	0 (0%)
6	6 (19,4 %)	25 (80,6 %)	0 (0%)	0 (0%)
7	20 (64,5 %)	9 (29,0 %)	2 (6,5 %)	0 (0%)
8	12 (38,7 %)	19 (61,3 %)	0 (0%)	0 (0%)
9	25 (80,6 %)	6 (19,4 %)	0 (0%)	0 (0%)
10	7 (22,6 %)	24 (77,4 %)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif.

Pada aspek semangat mengikuti pembelajaran melalui kerja kelompok, seluruh siswa memberikan respon positif sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang menarik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif juga membantu meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa karena siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Loes (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Selain itu, Dewi dkk. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa.

Pembelajaran kolaboratif relevan diterapkan pada pembelajaran IPS karena berkaitan dengan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial. Nurdiansyah dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan melalui proses interaksi dan kerja sama.

Meskipun penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan berbagai implikasi positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi,

cenderung bergantung pada teman yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas, serta belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan kelompok maupun kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan An mengaku terkadang sulit berkonsentrasi karena masih ada teman yang mengobrol saat diskusi, sedangkan informan S menyatakan suasana diskusi terkadang ramai karena sebagian siswa masih bercanda. Selain itu, sebagian besar informan mengaku masih merasa gugup ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Meskipun demikian, informan R, H, dan N menyatakan bahwa belajar kelompok memudahkan mereka memahami materi karena dapat berdiskusi dan saling membantu ketika mengalami kesulitan. Informan Al juga mengungkapkan bahwa diskusi kelompok tetap membantunya memahami materi melalui penjelasan teman yang lebih memahami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi dan kepercayaan diri yang sama, namun pembelajaran kolaboratif tetap mampu mendorong interaksi, kerja sama, komunikasi, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif agar pembagian tugas berlangsung secara merata, setiap anggota kelompok berkontribusi aktif, serta tidak terjadi dominasi oleh beberapa siswa saja.

Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif memberikan

implikasi positif terhadap proses pembelajaran IPS. Melalui kegiatan kerja sama, diskusi, pembagian tugas, dan presentasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta mengalami perkembangan pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, motivasi, dan keterampilan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Cigantang dilaksanakan melalui kegiatan pembentukan kelompok, kerja sama, diskusi, pembagian tugas, dan presentasi hasil diskusi. Proses tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan interaksi, pertukaran pendapat, dan penyelesaian tugas secara bersama. Pembelajaran kolaboratif menjadikan proses pembelajaran IPS lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar bersama.

Penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan implikasi terhadap kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan fokus belajar siswa. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok membantu siswa memahami materi IPS, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan arahan agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif secara terarah dengan memperhatikan pembagian kelompok, pembagian tugas, dan peran setiap siswa agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pembelajaran kolaboratif dengan aspek yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas. *JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 1, Februari 2016*, 35 - 46.
- Ali Mahmudi, M. (2006). Pembelajaran Kolaboratif. *Seminar Nasional MIPA 2006*, 61 -70.
- Andi Saadillah, R. M. (2026). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak :*

- 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 11 Nomor 01, Maret 2026, 518 - 528.
- Ani Khoirotun Nisa, N. A. (2023). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *deguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1453 - 1460.
- Annisa Natasya Putri, A. N. (n.d.). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 Sdn Tangerang 19. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* DOI: doi.org/10.21009/JPD.011.17 P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, 157 - 170.
- Dede Septyan Sadewo, R. M. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 59 - 66.
- Dita Mei Nurvitarini, K. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teks Multimoda Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(3), 2024, 265 - 271.
- Fadhilah Hilmy Nasution, I. S. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* SSN: 2614-6754 (print) Halaman 32140-32151 ISSN: 2614-3097(online) Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023, 32140 - 32151.
- Fatimah Mardani, I. H. (2026). Peran Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Abad 21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 11 Nomor 02, Juni 2026, 260 - 271.
- Indah Try Mulia, I. L.-R. (2023). Studi Literatur : Langkah-Langkah Pemilihan Serta Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* ISSN: 2614-6754 (print) Halaman 29172-29176 ISSN: 2614-3097(online) Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023, 29172 - 29176.
- Ni Kadek Noviana Sastra Dewi, I. G. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha* Volume 8, Number 2, Tahun 2020, pp. 294-302 *Journal homepage:* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>, 294-302.
- Nurdiansyahm, A. R. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, 21705-21718.
- Putri Imarotul Fitriah, B. Y. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *ournal of Education Action Research* Volume 4, Number 4, Tahun Terbit 2020, pp. 546-555 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id>

*/index.php/JEAR/index, 546 -
555., 546 - 555.*